



Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Fatimah Nurul Ramadhani^{1✉}, Miftakhul Huda², Munaaya Fitriyya³, Trisakti Handayani⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta, Indonesia,

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

✉Korespondensi Penulis

Fatimah Nurul Ramadhani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a310220062@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v5i1.213

Submit: 15 Maret 2025 | Revisi: 22 April 2025 | Diterima: 25 April 2025

Dipublikasikan: 29 April 2025 | Periode Terbit: April 2025

Abstrak

Program ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kampus mengajar 8 dalam mendukung peningkatan literasi siswa di SD Negeri 1 Kragilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Program Kampus Mengajar 8 dilaksanakan dengan rentang waktu 9 september-27 Desember 2024 yang bertepatan di sekolah penugasan, SD Negeri 1 Kragilan Kabupaten Sukoharjo. Objek pada penelitian ini adalah program kerja kampus mengajar 8 khususnya pada bidang literasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, dan guru di SD Negeri 1 Kragilan. Data dalam penelitian ini berupa program kerja yang disusun oleh mahasiswa khususnya dalam bidang literasi untuk meningkatkan minat literasi peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara secara langsung di sekolah penugasan. Validasi data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori triangulasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang didapatkan dari implementasi program kerja bidang literasi di SD N 1 Kragilan yaitu adanya peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, keterampilan esensial, kampus mengajar, mutu pendidikan

1. Pendahuluan

Pilar dalam membangun bangsa ialah pendidikan (Anjarwati et al., 2022; Muhtar et al., 2021; Pratiwi et al., 2021). Dengan adanya pendidikan maka suatu

negara dapat menjadi negara yang maju, hal ini didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia yang mendapatkan pendidikan yang efektif. Namun, dalam sektor pendidikan di Indonesia belum

kompleks, hal ini disebabkan oleh minimnya kemampuan literasi dan numerasi siswa pada sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah harus memberikan perhatian khusus dengan cara menyediakan berbagai inisiatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu dengan adanya program kampus mengajar (Yulfira & Hasan, 2024). Program Kampus Mengajar merupakan program dari kebijakan Kementerian Pendidikan, Teknologi, Kebudayaan, dan Riset (Kemendikbudristek). Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang literasi dan numerasi.

Kampus mengajar ini memiliki tujuan salah satunya adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan (Maharani et al., 2024; Pamungkas et al., 2023). Selain itu, kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan membantu administrasi sekolah, Adaptasi teknologi, serta literasi dan numerasi siswa. Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T tertinggal, terluar, dan terdepan menjadi sasaran utama program ini. Dengan melibatkan guru sebagai peserta dalam proses pendidikan, inisiatif kampus pengajaran ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar di luar kelas (Adhantoro et al., 2024). Partisipasi mahasiswa dalam program ini sangat penting untuk meningkatkan pengajaran

di kelas dan mendorong inovasi mahasiswa. Pendekatan langsung di lingkungan sekolah memungkinkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018, situasi Indonesia memprihatinkan. Rata-rata skor PISA negara-negara di *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tidak pernah diraih Indonesia. Dengan skor kemampuan membaca sebesar 371 dalam studi PISA 2018, Indonesia justru berada di posisi terbawah, yaitu di posisi ke-74. Dengan skor 379 untuk matematika dan 396 untuk sains, Indonesia berada di posisi ke-73 dan ke-71 (Manihuruk & Hariyana, 2022). Berdasarkan hal tersebut miskonsepsi mengenai literasi dan numerasi sering dijumpai pada masyarakat di Indonesia. Kedua bidang tersebut dianggap sebagai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), namun anggapan tersebut kurang benar. Kedua bidang tersebut bukan hanya sekadar keterampilan akademis, tetapi sebagai keterampilan esensial yang mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional pada peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian Hariyono et al. (2024) bahwa perkembangan pada peserta didik dipengaruhi oleh keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti literasi dan numerasi. Maka keterampilan literasi dan numerasi

tersebut haruslah ditekankan oleh orang yang ada pada lingkungan peserta didik.

Sebagai dasar kecakapan atau kemampuan, literasi merupakan kemampuan dasar untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, literasi secara umum mengacu pada kemampuan seseorang atau individu untuk memahami dan menangani informasi saat membaca dan menulis (Fitriana & Ridlwan, 2021). Saat ini, kata "literasi" digunakan atau memiliki definisi yang lebih luas dan kompleks. Literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan hanyalah beberapa dari sekian banyak domain yang termasuk dalam lingkup literasi. Dengan demikian, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menilai, dan menerapkan materi tertulis dalam berbagai konteks, termasuk konteks sosial, pekerjaan, dan pendidikan (Adhantoro et al., 2025; Ansya et al., 2024).

Salah satu sekolah dasar yang menjadi tempat sasaran dalam menjalankan program Kampus Mengajar angkatan 8 yaitu SD Negeri 1 Kragilan yang berada di desa Sumuran Kulon, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Program ini dilaksanakan oleh 4 mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Artikel ini berfokus pada pembahasan implementasi Program Kampus Mengajar 8 dalam mendukung peningkatan literasi siswa di SD Negeri 1 Kragilan. Penelitian terdahulu mengenai

peningkatan literasi pada peserta didik dilaksanakan oleh Arbianti et al. (2024) hasil penelitiannya yaitu dengan adanya program Kampus Mengajar angkatan 5 dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Kristen Elkana Kota Pasuruan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Hakim et al. (2023) bahwa dengan adanya program Kampus Mengajar angkatan 4 di SMP N 8 Satap Majene, literasi dan numerasi di sekolah tersebut mengalami peningkatan dengan adanya pendampingan khusus pada peserta didik yang kurang dalam bidang literasi dan numerasi. Penelitian mengenai peningkatan literasi juga dilakukan oleh Ansya & Mailani (2024) yang menunjukkan bahwa dengan adanya program kerja yang dilakukan yaitu literasi dan numerasi di UPT SD Negeri 060809 Medan mengalami peningkatan.

2. Metode

Program ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kampus mengajar 8 dalam mendukung peningkatan literasi siswa di SD Negeri 1 Kragilan. Objek pada penelitian ini adalah program kerja kampus mengajar 8 khususnya pada bidang literasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, dan guru di SD Negeri 1 Kragilan. Data dalam penelitian ini berupa program kerja yang disusun oleh mahasiswa khususnya dalam bidang literasi untuk meningkatkan minat literasi peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik

observasi dan wawancara secara langsung di sekolah penugasan. Validasi data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Analisis data dikumpulkan pada saat dan setelah pengumpulan data yang meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Program Kampus Mengajar 8 dilaksanakan dengan rentan waktu 9 september-27 Desember 2024 yang bertepatan di sekolah penugasan, SD Negeri 1 Kragilan Kabupaten Sukoharjo. Adapun tahapan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum terjun langsung ke sekolah penugasan. Langkah pertama mahasiswa kampus mengajar 8 diwajibkan untuk mengikuti pembekalan yang diadakan selama satu pekan dengan media online. Adapun tujuan dari pembekalan yaitu agar mahasiswa mendapat pemahaman mengenai tugas, tanggung jawab, dan dapat mengenal lebih dalam tentang kondisi dan kebutuhan sekolah yang akan diemban selama penugasan program Kampus Mengajar 8. Langkah kedua dalam pelaksanaan program yaitu pelaporan diri kepada dinas pendidikan, dan ke sekolah penugasan menggunakan surat mandat yang dikeluarkan oleh Perguruan tinggi dan Dinas Pendidikan Sukoharjo.



Gambar 1. Lapor Diri ke Sekolah Penugasan

b. Observasi

Setelah melakukan lapor diri di dinas pendidikan setempat dan melakukan lapor diri pada sekolah penugasan maka langkah selanjutnya yaitu mahasiswa melakukan observasi pada sekolah penugasan. Observasi pada sekolah penugasan bertujuan agar mahasiswa mengetahui prioritas kebutuhan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung dan wawancara secara langsung terhadap tenaga pendidik di SD Negeri 1 Kragilan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan secara langsung didapatkan hasil bahwa SD Negeri 1 Kragilan memiliki 6 ruang kelas, halaman belakang, lapangan, perpustakaan, kantor guru, UKS, mushola, tempat parkir, taman, dan ruang kepala sekolah. Setiap kelas pada SD Negeri 1 Kragilan memiliki fasilitas yang lengkap dan disertai oleh pojok baca. Pojok baca pada setiap kelas tersebut kurang tertata dan memiliki desain yang kurang menarik siswa untuk membaca. Adapun perpustakaan yang terdapat di SD Negeri 1 Kragilan memiliki kondisi yang kurang efektif, karena tidak

terdapat sistem administrasi yang baik dan banyak buku yang kurang layak kondisinya namun dibiarkan berserakan. Buku yang terdapat pada perpustakaan juga belum sesuai dengan jenjangnya. Hal ini turut mempengaruhi rendahnya minat baca siswa, sehingga menjadi salah satu tantangan utama pada sekolah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi Lingkungan Sekolah

Lingkungan pada sekolah penugasan sudah mendukung untuk meningkatkan literasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari dinding sekolah yang ditemplei dengan kata-kata nasihat, informasi, dan kaya akan teks. Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, sekolah penugasan memiliki jumlah siswa yang sedikit yang disebabkan oleh letak geografis sekolah yang terletak diujung. Padahal penugasan memiliki kegiatan pembiasaan positif yaitu PAPI KRASAN (Pembiasaan Positif Kragilan Satu Mojolaban) yang sudah diakui oleh dinas kabupaten Sukoharjo. Guru yang terdapat

di SD Negeri 1 Kragilan terdiri dari 10 guru.

c. Perencanaan Program

Langkah ini merupakan tindak lanjut dari observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan. Pada perencanaan program mahasiswa melakukan beberapa langkah yaitu:

- 1) Mahasiswa kampus mengajar 8 menyusun program kerja dengan berpacu pada 5 poin utama fokus program meliputi: 1) peningkatan kegiatan literasi dan numerasi, 2) adaptasi teknologi, 3) mitigasi perubahan iklim, 4) kelas bimbingan, dan 5) pengembangan karakter. Adapun fokus dalam artikel ini pada program peningkatan literasi,
- 2) Mahasiswa kampus mengajar 8 melakukan koordinasi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam kegiatan asistensi mengajar,
- 3) Mahasiswa, kepala sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan melakukan diskusi terkait program kerja yang hendak diterapkan di sekolah penugasan, dan
- 4) Setelah melakukan koordinasi terkait program kerja dan telah disetujui mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah disusun tersebut.



Gambar 3 Perencanaan Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar 8

d. Pelaksana Program

Program Kampus Mengajar 8 tidak hanya dilaksanakan oleh mahasiswa, namun program ini melibatkan beberapa pihak meliputi: 1) Kepala sekolah, 2) Guru Pamong, 3) Wali Kelas, 4) Guru Mata Pelajaran, 5) Mahasiswa sebagai mitra guru, dan 6) Dosen Pembimbing Lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa kampus mengajar disekolah penugasan sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang didasarkan pada observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan sekolah penugasan tidak memiliki guru mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga kami mahasiswa kampus mengajar memiliki peran sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan sesuai dengan arahan guru kelas. Pada asistensi mengajar kami juga

mengintegrasikan pengembangan karakter, dan kemampuan numerasi walaupun kedua bidang tersebut bukanlah fokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selama proses kegiatan pembelajaran kami menggunakan strategi yang membuat siswa menjadi tidak bosan dan semangat dalam mencari ilmu. Berikut merupakan program kerja terkait peningkatan literasi siswa yang kami implementasikan di sekolah penugasan:

a. Revitalisasi Perpustakaan

Program kerja revitalisasi perpustakaan memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali peran perpustakaan sekolah dengan cara memperbaiki dan meningkatkan fungsi serta kualitas perpustakaan. Langkah dalam penerapan program ini meliputi 1) melakukan pendataan dan pemisahan buku-buku yang terdapat pada perpustakaan, 2) membersihkan buku yang berdebu, 3) menata kembali buku kedalam rak sesuai dengan jenjang buku agar siswa tidak salah dalam memilih bahan bacaan, dan 4) untuk mendukung minat literasi siswa kami mahasiswa menambahkan poster menarik dan inspiratif.



Gambar 4 Revitalisasi Perpustakaan

Hasil dari wawancara terhadap peserta didik inisial P: “Perpustakaan sekarang rapi, aku senang membaca buku disini”, hasil wawancara terhadap peserta didik inisial N “dengan adanya poster motivasi yang ada aku menjadi semangat untuk membaca, agar masa depanku menjadi cerah”, wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik inisial M “semenjak di pegang kampus mengajar, aku jadi sering untuk ke perpustakaan, untuk membaca buku”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut perpustakaan memegang peranan penting dalam minat literasi siswa. Dengan adanya perpustakaan yang nyaman bisa meningkatkan minat siswa untuk datang ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2024) dengan adanya revitalisasi perpustakaan sekolah dapat meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, sehingga frekuensi siswa ke perpustakaan meningkat.

Berdasarkan program kerja yang telah dilakukan maka siswa mendapat

manfaat berupa peningkatan minat membaca karena tempat yang nyaman, proses mencari buku yang cepat, dan mendapat motivasi dari poster yang tersedia. Revitalisasi perpustakaan merupakan solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Sejalan dengan penelitian Wahyuningrum et al. (2023) meningkatkan koleksi buku, menyelenggarakan acara promosi secara berkala, dan menggabungkan kegiatan perpustakaan ke dalam pembelajaran di kelas merupakan cara untuk merevitalisasi perpustakaan dan meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dengan kegiatan ini diharapkan tingkat literasi siswa dapat semakin meningkat (Ifrida et al., 2023; Prayitno et al., 2024). Maka berdasarkan hal tersebut perpustakaan dapat berguna sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pusat informasi yang ada di sekolah.

b. Penyediaan dan Perbaikan Poster

Perbaikan poster merupakan program yang dilakukan dengan memperbaiki, menambah, mengganti poster yang berada pada sekolah. Tujuan pada program kerja ini yaitu untuk menciptakan lingkungan kaya teks pada lingkungan sekolah. Langkah dalam penerapan program kerja ini yaitu: 1) melakukan observasi terhadap teks yang ada di lingkungan sekolah, 2) memilah teks yang terdapat pada lingkungan sekolah, 3) membuat poster, 4) mengganti poster yang lama dengan poster yang baru, dan 5) pengadaan program sekolah

yang rutin untuk mengganti poster yang ada.



Gambar 5 Perbaikan Poster SD N 1 Kragilan

Hasil dari program ini yaitu tersedianya tempat bagi siswa untuk membaca secara sekilas, sehingga dapat meningkatkan literasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap peserta didik inisial P "posternya jadi baru lagi, aku jadi tidak bosan untuk melihat poster yang baru", hasil wawancara terhadap tenaga kerja inisial A "wah, bagus sekali program mahasiswa, dengan adanya program kerja ini lingkungan sekolah menjadi kaya akan teks, sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat melatih keterampilan pada bidang literasi". Berdasarkan hasil implementasi tersebut sejalan dengan penelitian (Mutoharoh & Rusmalina, 2024) menyatakan bahwa dengan adanya lingkungan yang kaya akan teks maka minat yang tinggi peserta didik terhadap bahan bacaan yang disediakan dan aktif dalam berinteraksi dengan teks.

c. Renovasi Papan Majalah Dinding (Mading)

Program renovasi papan mading di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kreativitas media internal sekolah dalam Interaksi dua arah dan diskusi kelompok Seluruh siswa Mahasiswa menyampaikan informasi dan mempromosikan literasi di kalangan siswa. Papan mading yang direnovasi akan menjadi wadah yang lebih menarik dan interaktif untuk menampilkan karya siswa, informasi sekolah, dan konten edukatif. Adapun langkah-langkah dalam penerapan program kerja yang mahasiswa lakukan yaitu: 1) melakukan pembersihan pada papan mading yang telah usang, 2) melakukan pengecatan ulang, 3) menghias papan mading agar menarik, 4) melibatkan peserta didik untuk mengisi papan mading.



Gambar 6 Renovasi Papan Mading

Hasil dari renovasi papan mading terhadap kemampuan literasi peserta didik di sekolah ini yaitu siswa menjadi

semangat membaca informasi yang tersedia di papan mading, selain itu peserta didik juga termotivasi untuk menghasilkan karya dan memajangnya pada papan mading. Dengan adanya program kerja ini Guru sangat mendukung keberlanjutan program kerja, karena dengan adanya program kerja tersebut dapat mengembangkan kemampuan literasi dan juga kreativitas peserta didik. Keadaan ini relevan dengan penelitian (Pratama et al., 2022) menyatakan bahwasannya dengan adanya perbaikan pada majalah dinding di sekolah maka bisa meningkatkan literasi dan kreativitas peserta didik.

d. Penataan Ulang Pojok Baca Kelas

Penataan ulang pojok baca kelas merupakan program kerja yang berfokus untuk mendesain ulang area baca di setiap kelas agar lebih menarik dan fungsional. Program ini mencakup pengadaan bahan bacaan yang beragam, penataan ruang yang nyaman, serta kegiatan literasi yang melibatkan siswa. Adapun langkah-langkah yang mahasiswa lakukan dalam implementasi program ini meliputi: 1) melakukan observasi terhadap pojok baca yang terdapat pada setiap kelas, 2) melakukan diskusi dengan wali kelas mengenai adanya program penataan ulang pojok baca, 3) berkolaborasi dengan siswa dalam mendesain ulang pojok baca kelas agar dapat menarik minat siswa untuk membaca sehingga dapat meningkatkan minat literasi pada peserta didik, dan 4) penataan ini juga dilakukan

dengan penyediaan bahan bacaan untuk siswa pada setiap kelas.



Gambar 7 Penataan Ulang Pojok Baca

Hasil dari implementasi program kerja penataan ulang pojok baca kelas yaitu minat peserta didik dalam literasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi dengan adanya tempat khusus untuk membaca yang menarik, sehingga peserta didik menjadi semangat dan tertarik untuk membaca. Keadaan ini relevan dengan studi Seniani et al. (2023) menyatakan bahwa dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa dengan guru dalam penataan ulang pojok baca maka sangat membantu meningkatkan minat baca peserta didik, dan dengan adanya penataan ulang pojok baca maka dapat memanfaatkan koleksi buku cerita yang masih minim dan kurang inisiatifnya untuk dibaca di pojok baca.

e. Pelatihan Membuat Sinopsis

Pelatihan membuat sinopsis dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait konsep dan ide dalam sebuah bahan bacaan. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik

termotivasi meningkatkan minat terhadap literasi. Seringkali dijumpai jika peserta didik itu hanya membaca tanpa mengetahui apa isi dari bacaan yang mereka baca. Untuk mengatasi hal tersebut maka mahasiswa menerapkan program membuat sinopsis agar peserta didik tidak hanya membaca, namun juga dapat mengetahui isi dari buku yang dibacanya. Adapun langkah yang dilakukan dalam implementasi program ini yaitu: 1) pembagian buku bacaan fiksi kepada peserta didik kelas 1-6, 2) kegiatan ini dilakukan pada pembiasaan positif PAPI KRASAN yaitu KAMIS MANIS, 3) program ini dilakukan oleh peserta didik dan didampingi oleh guru dan mahasiswa kampus mengajar, dan 4) program ini memiliki tindak lanjut berupa penyeteroran hasil sinopsis dan peserta didik menceritakan kembali secara lisan dan didengarkan oleh guru dan peserta didik yang lain.



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Sinopsis dan Pembiasaan KAMIS MANIS

Hasil yang diperoleh dari implementasi program kerja ini yaitu peserta didik tidak hanya dapat melatih

membaca, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi pada program ini yaitu peserta didik dapat memahami makna, alur, dan amanat yang didapatkan dari membaca buku fiksi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Normuliati, 2023) bahwa peningkatan literasi dapat dilakukan dengan pembuatan sinopsis, dengan membaca suatu karya sastra maka pembaca dapat mengetahui isi dan amanat yang disampaikan oleh pengarang.

f. Perpustakaan Keliling

Program perpustakaan keliling ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak mahasiswa, sekolah, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Sukoharjo. Program ini tujuannya guna meningkatkan minat baca siswa serta sebagai sarana dalam mengatasi keterbatasan bahan bacaan bagi siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah penugasan mahasiswa menemukan adanya bahan bacaan yang tidak sesuai dengan jenjang, sehingga mahasiswa merencanakan adanya program perpustakaan keliling. Adapun langkah yang dilakukan dalam penerapan program ini yaitu: 1) mahasiswa berkolaborasi dengan sekolah untuk melobi pihak perpustakaan daerah sukoharjo, 2) kegiatan ini di ikuti oleh seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Kragilan.



Gambar 9 Perpustakaan Keliling

Berdasarkan penerapan program kerja ini mahasiswa dapat melihat peningkatan minat literasi peserta didik untuk membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling. Buku yang terdapat dalam program kerja ini murni disediakan oleh pihak perpustakaan daerah Sukoharjo sehingga dapat sesuai dengan jenjang pendidikan di sekolah penugasan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peserta didik sangat terbantu dalam pengembangan literasi, hal ini didukung dengan tersedianya buku bacaan baru yang menarik. Keadaan ini relevan dengan penelitian Widyaningrum et al. (2024) menyatakan bahwasanya dengan adanya perpustakaan keliling menjadi inovasi untuk menumbuhkembangkan budaya gemar membaca pada peserta didik.

g. Pelatihan dan bimbingan persiapan ANBK untuk kelas 5

Program pelatihan soal ANBK ini dilaksanakan dengan tujuan untuk agar siswa dapat dengan cepat memahami duduk persoalan yang ada di soal-soal ANBK. Pelatihan dilaksanakan dengan

cara mahasiswa membimbing peserta didik mengerjakan contoh latihan soal ANBK dengan cara membaca dan memahami perintah pertanyaan terlebih dahulu baru membaca cerita dari soal tersebut agar bisa mempersingkat waktu ketika mengerjakan soal ANBK. Hasil yang didapatkan dari implementasi program ini yaitu adanya peningkatan nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Guru merasa senang dengan adanya program ini karena sangat membantu dalam meningkatkan hasil ANBK.



Gambar 10 Pelatihan ANBK Kelas 5

h. Les Baca Tulis

Program les baca ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa bisa membaca dengan lancar. Adapun sasaran dari program kerja ini yaitu peserta didik kelas 1 dan 2. Hal ini dilakukan karena peserta didik kelas tersebut belum lancar pada saat membaca. Les baca tulis ini dilakukan rutin setiap 2 kali dalam seminggu. Adapun langkah dalam implementasi ini yaitu: 1) mahasiswa menyediakan bahan bacaan agar siswa dapat berlatih untuk mengeja,

membunyikan dan menulis dengan baik dan benar, 2) program ini dilakukan dengan berkolaborasi terhadap orang tua sebagai tindak lanjut les yang dilakukan di rumah agar dilatih kembali.



Gambar 11. Les Baca Tulis Kelas 1 dan 2

Hasil dari implementasi program ini peserta didik yang awalnya kurang lancar dalam membaca dapat membaca dengan lancar, sehingga dapat membantu peserta didik dalam bidang akademik dan juga dapat meningkatkan minat literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putro & Sa'diyah (2022) bahwa dengan adanya les calistung di kelas dasar maka dapat memperlancar siswa dalam akademik dan juga merupakan strategi efektif untuk memperlancar membaca peserta didik di tingkat dasar.

4. Simpulan

Dengan adanya program Kampus Mengajar 8 dari kebijakan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pendidikan di Indonesia sebagai bentuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan implementasi program kerja Kampus Mengajar 8 yang dilakukan di SD Negeri 1 Kragilan bidang literasi meliputi revitalisasi perpustakaan, penyediaan dan perbaikan poster, renovasi papan mading, penataan ulang pojok baca kelas, pelatihan membuat sinopsis, perpustakaan keliling, pelatihan dan bimbingan persiapan ANBK untuk kelas 5, dan les baca dapat meningkatkan minat literasi peserta didik. Dengan adanya peningkatan tersebut maka sekolah dapat melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilakukan.

5. Daftar Pustaka

- Adhantoro, M. S., Sudarmillah, E., Gunawan, D., Nurgiyatna, Riyanti, R. F., Purnomo, E., & Asmaroini, A. P. (2025, March). Preparing students and teachers for a digital future: A review of the integration of computational thinking in STEM education. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3142, No. 1, p. 020113). AIP Publishing LLC.
- Adhantoro, M. S., Ula, R., Harefa, M., Assifa, N., Riyanti, R. F., Purnomo, E., ... & Wahyuni, C. S. (2024). Implementasi Program Literasi Teknologi untuk Meningkatkan Kesadaran Digital Siswa di ICC Al Anshar Bahau, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 289-204.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).

- <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Arbianti, S., Mujiwati, Y., Hakimah, S. A., & Azizah, S. N. (2024). Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di SMP Kristen Elkana Kota Pasuruan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.33830/diseminasibdimas.v6i1.7391>
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Hakim, F., Lumme, E. I., & Lestari, P. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SMPN 8 Satap Majene melalui Pogram Kampus Mengajar. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.85>
- Hariyono, H., Andirini, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Maharani, D., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Shohenuddin, S. (2024). Penguatan Kearifan Lokal Nusantara melalui Media Pembelajaran Monopoli Kebhinekaan bagi Siswa SB Sentul Kuala Lumpur. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 72–84.
- Manihuruk, O. M. P. J. B., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepetan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(4), 316–324.
- Muhtar, M. A., Hastutik, S., Evana, Z., & Sufanti, M. (2021). Gerakan Literasi Membaca Sebagai Penumbuh Kreativitas Siswa di SMP Negeri 1 Simo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2), 61–67.
- Mutoharoh, M., & Rusmalina, E. (2024). Implementasi Lingkungan Kaya Teks di Satuan PAUD untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 275–283. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1421>
- Normuliaty, S. (2023). Pelatihan Menulis Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN

- Palangka Raya. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 206-212.
<https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.194>
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(2), 199-208.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 93-102.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241-255.
- Prayitno, H. J., Ratih, K., Utami, R. D., Siswanto, H., Purnomo, E., Sanaani, A. E. Al, Taha, A. A., Nugroho, F. A., Sofiyudin, M., & Jufriansah, A. (2024). Pendidikan Progresif-Moderatif untuk Meningkatkan Soft Skills Siswa MIM SUKA-AKA sebagai Inovator Perubahan Pendidikan. *BERDIKARI JURNAL INOVASI DAN PENERAPAN IPTEKS*, 11(2), 70-83.
<https://doi.org/https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/23954>
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>
- Safitri, V. A., Ristontowi, R., & Masri, M. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 22 Kota Bengkulu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5508-5514.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30266>
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17-23.
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>
- Wahyuningrum, F., Zanjabiila, A., Afifah, A., Rachmawati, M. D., Sayoga, N. P., Wipradharma, M., & Zen, B. P. (2023). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo, Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 71-79.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.97>
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 85-98.

- <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.119>
Yulfira, Y., & Hasan, H. A. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 8 Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD Inpres Parangbanoa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 580-587.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm/article/view/2020>